

## Penerapan Program Pelatihan *Barbershop* dalam Meningkatkan Kecakapan Vokasional Warga Belajar di UPTD SPNF SKB Sidoarjo

Cucut Yunitasari<sup>1\*)</sup>, Sjafiatul Mardiyah<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [cucut.18052@mhs.unesa.ac.id](mailto:cucut.18052@mhs.unesa.ac.id)

Received 2025;  
Revised 2025;  
Accepted 2025;  
Published Online 2025

**Abstrak:** Program Pelatihan *Barbershop* merupakan jenis kecakapan vokasional yang mendukung warga belajar untuk mengembangkan kemampuan mereka agar lebih terampil, dan siap terjun dalam kehidupan bermasyarakat. Kecakapan vokasional di UPTD SPNF SKB Sidoarjo membuahkan hasil sikap wirausaha yang ada pada warga belajar, yang dijadikan sebagai kepercayaan untuk berorientasi pada diri sendiri, hal tersebut dapat dilihat dari warga belajar yang membuka usaha baru dan mempraktikkan hasil dari mengikuti Pelatihan *Barbershop* kepada pelanggan secara langsung. Pelaksanaan program pelatihan dan tujuan pelatihan juga sudah sesuai, yaitu untuk membekali warga belajar suatu keterampilan agar mereka mampu mandiri dalam kehidupan bermasyarakat salah satunya melalui Program Pelatihan *Barbershop*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 1 tutor Pelatihan *Barbershop*, Kepala SKB Sidoarjo, dan 5 orang perwakilan dari 18 warga belajar yang mengikuti Program Pelatihan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

**Kata Kunci:** Pelatihan *Barbershop*, Kecakapan Vokasional warga belajar

**Abstract:** *The Barbershop Training Program is a type of vocational skill development that supports learners in enhancing their abilities to become more skilled and prepared to engage in community life. The vocational skills training at UPTD SPNF SKB Sidoarjo has fostered an entrepreneurial attitude among the learners, which serves as a foundation for self-reliance. This can be observed through learners who have started new businesses and directly applied the skills acquired from the barbershop training to their clients. The implementation of the training program and its objectives are aligned, namely to equip learners with practical skills that enable them to be independent in their social lives, one of which is through the Barbershop Training Program. This research employs a qualitative method. The subjects of this study include one barbershop training tutor, the Head of SKB Sidoarjo, and five representatives from the total of eighteen learners who participated in the Barbershop Training Program. Data collection techniques involved in-depth interviews, participatory observation, and document studies.*

**Keywords:** *The Barbershop Training Program, Vocational Skills of Study Citizens*

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Era globalisasi seperti saat ini memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap keberlangsungan kehidupan manusia. Era globalisasi menuntut manusia untuk lebih mengembangkan diri, lebih cerdas, terampil, dan juga kreatif, agar mereka bisa bertahan hidup dilingkungan masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan agar memperoleh keterampilan adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang dapat diperoleh masyarakat agar mereka memiliki keterampilan. Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu, dan memberikan pembekalan terutama keterampilan agar individu tersebut dapat menghadapi permasalahan yang akan muncul dalam kehidupannya.

Pendidikan merupakan salah satu agen pembangunan dan agen perubahan, tanpa adanya pendidikan tidak akan terjadi pembangunan maka sebuah perubahan tidak akan tercipta. Pendidikan juga dapat menjawab persoalan mengenai Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu, kemajuan dalam bidang

pendidikan baik dari segi pendidikan formal maupun non formal, akan menunjukkan kemajuan suatu bangsa. Begitu juga sebaliknya, kemunduran dalam bidang pendidikan akan menunjukkan kemunduran suatu bangsa (terbelakang). Oleh sebab itu, dibutuhkan kecakapan hidup yang handal.

Kecakapan hidup adalah kemampuan yang diperlukan individu untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, dan masyarakat atau lingkungan dimana ia memiliki antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir secara kritis, kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stress (Anwar, 2012:54). Kecakapan ini membantu warga belajar untuk mengembangkan kemampuan belajar mereka, menghilangkan kebiasaan pola pikir yang tidak tepat, menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamalkan. Oleh sebab itu, dibutuhkan pelatihan agar mereka memiliki keterampilan yang terpakai (Zohdi, 2022:35).

Pelatihan merupakan salah satu bentuk dari pendidikan luar sekolah. Pelatihan adalah pengembangan dalam segi pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) melalui berbagai macam pendekatan yang bersifat konvensional. Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan keahlian, pengalaman, maupun perubahan sikap seorang individu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Pelatihan ini dirancang dan diadakan atas dasar sebuah kebutuhan karena beraneka ragam kebutuhan manusia. Selain itu, pelatihan ini juga dapat menjadi salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia karena tidak semua individu dapat melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi.

Pelatihan merupakan bagian dari investasi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja (Simanjuntak, 2005). Pelatihan biasanya dilakukan berdasarkan kurikulum yang sebelumnya sudah disesuaikan dengan kebutuhan, diberikan dalam jangka waktu yang relative pendek, sebagai bekal keterampilan kerja seseorang. Apriliana dan Nawangsari (2021:806) juga menyatakan bahwa pelatihan merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan pegawai atau karyawan yang telah menduduki suatu jabatan atau pekerjaan tertentu didalam suatu perusahaan atau organisasi. Salah satu jenis pelatihan yang dibutuhkan adalah pelatihan kecakapan vokasional (*vocational skill*).

Pelatihan kecakapan vokasional merupakan salah satu bagian dari kecakapan hidup, dimana kecakapan vokasional lebih mengarah untuk memberikan suatu kemampuan tertentu (keterampilan kejuruan), sesuai dengan potensi-potensi yang telah ada. Keterampilan yang telah diberikan diharapkan dapat menghasilkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya bagi individu, serta lebih bermartabat di masyarakat. Kecakapan vokasional adalah salah satu bentuk kecakapan spesifik yang mengarah pada kemampuan individu dalam bekerja atau mewujudkan suatu karya (Fitriah, dkk., 2021:66). Pendidikan keterampilan ini merupakan salah satu sebuah solusi yang baik untuk mengatasi beberapa permasalahan, seperti pengangguran dan kemiskinan. Oleh sebab itu, setiap individu memerlukan pendidikan keterampilan agar nantinya dapat dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja maupun usaha mandiri.

Kecakapan vokasional adalah keterampilan yang dikaitkan dengan berbagai bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. kecakapan vokasional mencakup kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus. Penerapan kecakapan vokasional ini merupakan salah satu langkah penting untuk meningkatkan kualitas keterampilan individu agar sesuai dengan kebutuhan ketenaga kerjaan. Salah satu contoh kegiatan yang dapat memberikan kecakapan vokasional adalah Pelatihan *Barbershop*.

Program Pelatihan *Barbershop* merupakan kegiatan positif, yang memberikan pengalaman belajar yang berarti, dan dibutuhkan oleh masyarakat karena bersifat keterampilan yang tidak punah dengan teknologi. Kegiatan ini diharapkan mampu mencetak pengusaha-pengusaha baru dan mengurangi pengangguran, terutama di wilayah Kecamatan Tulangan Sidoarjo dan sekitarnya. Program Pelatihan *Barbershop* di UPTD SPNF SKB Sidoarjo ini difokuskan untuk mencetak seorang pengusaha melalui ketrampilan *Barbershop* atau yang dikenal dengan potong rambut. Jadi tujuan utama dari program pelatihan ini bukan untuk mencetak pegawai, melainkan untuk mencetak pengusaha baru.

Kajian teoritik yang mendasari penelitian ini meliputi konsep pelatihan sebagai bentuk pendidikan non formal yang menekankan pada peningkatan keterampilan praktis dalam waktu singkat dan berbasis praktik. Penelitian merupakan bagian dari investasi dari sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kapasitas individu untuk bekerja atau berwirausaha secara mandiri. kecakapan vokasional sebagai fokus dari

pelatihan ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan teknis, sikap kerja profesional, serta nilai-nilai seperti kreativitas dan kemandirian.

Pelatihan *Barbershop* ini dipilih sebagai intervensi Pendidikan Luar Sekolah karena relevansinya dengan kebutuhan masyarakat serta kemudahan dan penerapannya sebagai usaha mandiri. sejarah dan perkembangan barbershop menunjukkan bahwa jasa potong rambut merupakan salah satu keterampilan yang memiliki permintaan berkelanjutan dan tidak tergantikan oleh teknologi secara langsung. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi sarana pemberdayaan yang strategis dalam meningkatkan kesejahteraan warga belajar, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang pendidikan rendah atau ekonomi menengah kebawah.

Berbagai studi dan temuan sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan vokasional, termasuk Pelatihan *Barbershop*, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan warga dalam mengakses peluang kerja dan membangun usaha mandiri. pelatihan ini diharapkan mampu memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana pelatihan iniditerapkan dan sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kecakapan vokasional warga belajar.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang dikaji, dalam hal ini adalah Program Pelatihan *Barbershop* Dalam Meningkatkan Kecakapan Vokasional Warga Belajar Di UPTD SPNF SKB Sidoarjo. Studi deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta sifat hubungan antar fenomena yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar yang mengikuti Program Pelatihan *Barbershop* Dalam Meningkatkan Kecakapan Vokasional Warga Belajar Di UPTD SPNF SKB Sidoarjo adapun sampel dan sasaran penelitian ditentukan secara purposive, yaitu dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian terdiri atas Kepala SKB Sidoarjo, satu orang tutor Pelatihan *Barbershop*, dan lima orang warga belajar yang merupakan perwakilan dari total 18 peserta pelatihan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara secara mendalam observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan panduan semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai pengalaman, pandangan, serta persepsi dari para informan terkait pelaksanaan dan hasil penelitian. Observasi dilakukan dengan cara peneliti terlibat secara langsung dalam proses pelatihan guna mengamati dinamika interaksi, metode pembelajaran, dan keterlibatan peserta. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data melalui pengumpulan dokumen tertulis, foto, dan arsip kegiatan pelatihan. Pengembangan instrument dilakukan dengan merancang panduan wawancara, lembar observasi, dan format pencatatan dokumentasi. Instrument ini disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam kajian teoritik, seperti aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai dalam kecakapan vokasional.

Teknik analisis data dalam pelatihan ini mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah agar lebih fokus dan bermakna. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memudahkan pemahaman atas hasil temuan. kesimpulan kemudian ditarik berdasarkan pola-pola hubungan yang ditemukan dalam data, yang selanjutnya diverifikasi untuk menjamin keabsahan.

Selain itu, untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi data. Triangulasi data terdiri atas (1) Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda; (2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda; (3) Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu peroses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan penelitian ini diambil responden/ informan sebanyak 7 orang yaitu 1 Kepala SKB Sidoarjo, 1 tutor, dan 5 warga belajar yang mengikuti Pelatihan Barbershop di UPTD SPNF SKB Sidoarjo. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah data dari responden dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Daftar Informan Penelitian**

| No. | Informan        | Jumlah          | Jenis Kelamin |   |
|-----|-----------------|-----------------|---------------|---|
|     |                 |                 | L             | P |
| 1   | Kepala SKB      | 1               |               | 1 |
| 2   | Tutor Pelatihan | 1               | 1             |   |
| 3   | Warga Belajar   | 5               | 3             | 2 |
|     | <b>Total</b>    | <b>10 Orang</b> |               |   |

Sumber : Dari Data Lapangan Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data yaitu terkait dengan Pelatihan *Barbershop* dan kecakapan vokasional warga belajar di UPTD SPNF SKB Sidoarjo yang akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini:

### 1. Kecakapan Vokasional Warga Belajar Di UPTD SPNF SKB Sidoarjo

Program Pelatihan *Barbershop* merupakan salah satu program pelatihan yang ada di UPTD SPNF SKB Sidoarjo. Program Pelatihan *Barbershop* ini mempunyai tujuan untuk membekali warga belajar dengan kecakapan khusus dan memberdayakan masyarakat di daerah Sidoarjo. Sehingga, warga belajar dapat mempunyai suatu keterampilan yang dapat membantu mereka pada kehidupan di masyarakat. Program Pelatihan *Barbershop* ini juga mempunyai tujuan untuk membentuk pengusaha baru terutama pada bidang *Barbershop*. Sesuai dengan tujuan tersebut maka pihak UPTD SPNF SKB Sidoarjo membekali warga belajar dengan alat-alat yang dibutuhkan pada bidang *Barbershop* dan pihak SKB Sidoarjo memberikan alat-alat tersebut secara gratis. Sehingga, warga belajar yang telah mengikuti Pelatihan *Barbershop* warga belajar mampu memulai usaha *Barbershop*.

Kecakapan vokasional (*vocational skill*) sering disebut keterampilan kejuruan karena dalam hal ini keterampilan dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. kecakapan ini digunakan untuk memperoleh dan mengembangkan pekerjaan dan profesi suaya memperoleh kompensasi finansial dan status yang layak. Program Pelatihan *Barbershop* ini termasuk pelatihan kecakapan khusus yang dapat memberikan warga belajar pengalaman dan pengetahuan baru, membantu warga belajar memperoleh keterampilan baru, dan pastinya hal tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan mereka. Program Pelatihan *Barbershop* ini juga sangat bagus untuk mengembangkan bakat warga belajar dan juga menambah ilmu mengenai dunia *Barbershop*, dan membantu warga belajar memperoleh pekerjaan setelah mengikuti pelatihan.

Materi yang diajarkan pada Program Pelatihan *Barbershop* ini mengacu pada buku modul yang telah diberikan untuk warga belajar. Buku modul ini berisi hal-hal yang berkaitan dengan bidang *Barbershop*, seperti alat-alat yang digunakan untuk potong rambut, pewarnaan rambut, maupun *styling* rambut, dan juga teknik-teknik yang digunakan dalam bidang *Barbershop* agar potongan rambut yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan. Materi yang diajarkan oleh tutor juga mengacu pada buku modul yang telah diberikan diawal kepada warga belajar sebelum memulai pelatihan, penjelasan dalam buku modul juga dapat dipahami dengan mudah, ditambah lagi penjelasan dari tutor pelatihan dan juga praktek, sehingga memudahkan warga belajar memahami materi yang diajarkan.

Program Pelatihan *Barbershop* di UPTD SPNF SKB Sidoarjo ini diikuti oleh warga belajar laki-laki dan perempuan dari berbagai usia, serta memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Warga belajar yang mengikuti pelatihan memiliki tujuan dan motivasi tersendiri yang ada pada diri mereka masing-masing hingga memutuskan untuk mengikuti program Program Pelatihan *Barbershop* ini. Agar warga belajar terus semangat dalam mengikuti pelatihan ini, peran tutor sangat penting untuk menumbuhkan semangat dalam diri warga belajar, supaya mereka termotivasi untuk terus mengikuti

pelatihan hingga selesai. Pembelajaran pada saat pelatihan juga berjalan dengan santai dan ringan, supaya warga belajar merasa nyaman selama mengikuti pelatihan.

Program Pelatihan *Barbershop* di UPTD SPNF SKB Sidoarjo ini sebelumnya telah direncanakan secara matang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program Pelatihan *Barbershop* ini telah terlaksana dengan baik dan diharapkan hasilnya sesuai dengan apa yang menjadi tujuan terbentuknya pelatihan ini. Meskipun ada sedikit kendala, tetapi tidak menghalangi berjalannya proses pelatihan, dan kendala tersebut dapat menjadi pembelajaran agar program pelatihan selanjutnya bisa lebih baik lagi. Program Pelatihan *Barbershop* ini juga waktunya relatif singkat hanya 2 minggu, tetapi tutor pelatihan yakin bahwa semua warga belajar yang mengikuti pelatihan ini telah melakukannya dengan baik, dilihat dari praktek yang telah dilakukan terlihat bahwa mereka cukup paham dengan apa yang diajarkan oleh tutor mengenai apa saja yang ada di dunia *Barbershop*.

Kecakapan vokasional di UPTD SPNF SKB Sidoarjo membuahkan hasil perubahan sikap wirausaha yang ada pada warga belajar yang dijadikan sebagai kepercayaan yang berorientasi pada diri sendiri, tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan dan keorisinilian. Menurut Jati dan Priyambodo (2016) percaya diri adalah suatu sikap keyakinan memulai, melakukan, atau menyelesaikan tugas dengan teliti. Menurut hasilnya penelitian dilakukan terhadap warga belajar, dalam pembelajaran pelatihan dapat diketahui bahwa warga belajar atau peserta didik sudah memiliki keberanian dan kepercayaan diri saat menjalankan bisnis. Hal tersebut dapat dilihat dari warga belajar ada yang mempraktikkan pelatihan *barbershop* di lingkungan rumahnya.

Selain mempraktikkan ketika proses pelatihan di SKB warga belajar juga selalu menunjukkan sikap percaya diri dengan menerapkan keterampilan secara langsung pada pelanggan. Setiap warga belajar memiliki keterampilan dan ketertarikan pada dunia *barbershop*, yang dimana program ini diselenggarakan dari adanya need asesmen terhadap kebutuhan warga sekitar. Selain kepercayaan diri yang tinggi warga belajar juga memiliki orientasi pada tugas dan hasil. Dilihat dari keterampilan pada proses potong rambut, relaksasi, pengeramasan, dan pewarnaan pada rambut. Selain itu warga belajar memiliki keterampilan yang memberikan hasil yang sangat baik ketika praktik secara langsung.

Penerapan sikap yang ditunjukkan warga belajar dengan kemampuan dalam berkreaitivitas dalam kegiatan *barbershop* yang mengikuti perkembangan zaman, dan warga belajar diajarkan untuk selalu meningkatkan keterampilan yang menyesuaikan minat pelanggan dengan mengikuti tren yang sedang ada. Selain pengetahuan yang didapat dari para tutor warga belajar juga diberikan pembelajaran dari pemateri yang profesional dan juga peserta didik diwajibkan belajar dan mengasah mandiri keterampilannya dengan belajar melalui media elektronik seperti hp. Dengan ini dapat meningkatkan keterampilan dengan menyesuaikan tren yang sedang berlangsung. Selain itu warga belajar juga diajarkan bagaimana dunia usaha yang ada Namanya untung dan kerugian, sehingga warga belajar mampu mempertimbangkan baik dari sasaran, maupun kondisi lingkungan jika akan membuka *barbershop* mandiri. Menurut Jati dan priyambon (2016) ciri-ciri perilaku wirausaha resikonya ditanggung oleh satu orang saja yaitu pengusaha yang dimana selalu berusaha mengimplementasikan ide-idenya(inovasi) dapat diwujudkan menjadi kenyataan yang berbentuk dari hasil kreativitas, walaupun membawa banyak resiko, memiliki kepercayaan diri dalam perhitungan dana analisis secara rasional, mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai keputusan tersebut yang bersifat realistis dan pragmatis.

Sikap wirausaha yang dapat membantu berkomunikasi dengan orang-orang lainya adalah orang yang mmeiliki jiwa kepemimpinan. Sikap kepemimpinan ini yang akan ditunjukkan ketika warga belajar mempratikkan kegiatan *barbershop* dengan melakukan komunikasi dengan pelanggan. Selain komunikasi dengan pelanggan, komunikasi dengan teman kerja juga penting karan dapat membangun hubungan yang kuat secara solid sehingga kegiatan wirausaha data berjalan dengan lancar.

Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pebisnis, karena dengan kepemimpinan kegiatan wirausahaan dapat dikelola atau termanajerial dengan baik. Pola perilaku atau gaya kepemimpinan Sutarto (2010) membuat beberapa indikator yaitu memiliki visi dan misi serta menghargai sumber daya manusia, pandai berkomunikasi, menerima saran dan bersedia mengambil resiko. Gaya kepemimpinan ini patut dipelajari warga UPTD SPNF SKB Sidoarjo. gaya



kepemimpinan yang telah melaksanakan beberapa hal misalnya, mereka mampu menyesuaikan dengan lokasi yang akan dicari pelanggan, mampu menarik pelanggan dan dapat menyesuaikan dengan tren yang dapat meningkatkan minat pelanggan. Contoh ini bisa dikatakan bahwa warga belajar untuk menerapkan sikap kepemimpinan yang cakap dan mampu mengelola kegiatan kewirausahaan mandiri.

Salah satu sikap kewirausahaan adalah dengan sikap kreativitas inovatif dan kreatif, nyata dan sikap mampu memanfaatkan peluang orang-orang disekitar. Manfaatkan peluang sebaik-baiknya sebagai seorang pelajar untuk mencari relasi dan meningkatkan keterampilan. Menurut Jati & priyambodo (2016) kreativitas adalah kegiatan untuk menciptakan ide-ide baru, ide baru ini tidak berarti ide yang baru belum ada sebelumnya melainkan dari adanya modifikasi atau kombinasi ide-ide lama, dengan melakukan penilaian dan penambahan ataupun pengurangan berdasarkan kelebihan dan kekurangannya. Salah satu sikap terhadap kewirausahaan adalah kreativitas inovatif dan sikap inovatif dan kreatif, sikap ini adalah mampu memanfaatkan peluang sebaik-baiknya apa yang dilakukan warga belajar adalah hasil keterampilan fungsional menjual jasa kepada masyarakat, jadi warga belajar menjual jasa memotong rambut, mewarnai rambut dan segala sesuatu yang berbau *barbershop*.

Kecakapan vokasional *barbershop* yang didaptakan warga belajar, selain keterampilan, warga belajar juga mendapatkan pengetahuan baru serta dengan mengikuti kegiatan pelatihan *barbershop* ini dapat membuka lowongan pekerjaan baru dan meningkatkan perekonomian. Kegiatan pelatihan *barbershop* mendapatkan dukungan dari warga sekitar UPTD SPNF SKB Sidoarjo.

Penelitian ini berjalan lurus dengan penelitian terdahulu oleh Apriliana dan Nawangsari (2021:806) yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan pengembangan SDM yang berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan pegawai atau karyawan yang telah menduduki suatu jabatan atau pekerjaan tertentu di dalam suatu perusahaan atau organisasi. Begitupun penelitian dari (Ratna sari dan kharis al-basyar, 2024) yang berjudul Peran Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja di Era Industri 4.0, hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Pendidikan vokasi terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja melalui kurikulum berbasis industri yang relevan, pengembangan keterampilan teknis, serta penerapan teknologi modern.

## 2. Pelaksanaan Program Pelatihan *Barbershop* Meningkatkan Kecakapan Vokasional Warga Belajar Di UPTD SPNF SKB Sidoarjo

Pelaksanaan program pelatihan *barbershop* dalam meningkatkan kecakapan vokasioanal ini akan berhasil jika adanya peran aktif dari peserta pelatihan, hal ini terlihat dari indikator kehadiran 100 persen dan peserta pelatihan menunjukkan sikap sungguh-sungguh dan banyak bertanya tentang materi pelatihan *barbershop*. Ini adalah salah satu indikator ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan program pelatihan *barbershop* ini menurut Adisasmita (2006), peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satunya bentuk pemberdayaan masyarakat (sosial pemberdayaan) secara aktif bekerja untuk mencapai hasil Pembangunan bagi masyarakat (pedesaan) dan hal ini cukup untuk menggambarkan pentingnya hal ini keterlibatan komunitas, rencana Pembangunan a.s Conyers (1991) berpendapat bahwa ada tiga alasan utama keterlibatan masyarakat adalah alat untuk memperoleh informasi tentang kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat lokal, mereka tidak puya rencana pengembanagn ada proyek ini akan gagal. Alasan kedua masyarakat akan lebih mempercayai program pelatihan untuk meningkatkan kecakapan vokasional jika dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaan. Upaya merealisasikan program ini di negara berkembang menunjukkan bahwa kurnagnya minat masyarakat jika tidak diikutsertakan. Alasan ketiga keterlibatan menjadi mendesak ketika hal itu muncul anggap saja itu adalah hak demokrasi jika masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan masyarakat.

Pelatihan *Barbershop* di UPTD SPNF SKB Sidoarjo mengikuti perencanaan yang telah disepakati bersama. Akan tetapi dalam proses pelaksanaan tidak menuntut kemungkinan untu mengubah beberapa hal yang telah direncanakan. Perubahan tersebut harus berorientasi pada pertahanan, kualitas pelatihan, menjaga proses tetap lancar pelatihan tanpa merugikan kepentingan peserta. Melaksanakan renacana pelatihan ada beberapa Langkah yang harus dilakukan menurut Suwanto

dan Donni (2011) yaitu, melakukan persiapan, menyajikan dan memberi kesempatan untuk mencoba dan memberikan kebebasan warga belajar mencoba.

Keberhasilan program pelatihan *barbershop* untuk meningkatkan kecakapan vokasional warga belajar di UPTD SPNF SKB Sidoarjo juga ditandai dengan keberhasilan program ini sebagaimana hasil wawancara bersama warga belajar yang berpartisipasi yaitu dimana dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan fungsional praktis, dan perubahan sikap kerja secara mandiri, memanfaatkan lapangan usaha dan peluang usaha. Ada berbagai indikasi mengenai hal ini setidaknya warga belajar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan terutama Sebagian besar pelatihan peserta program adalah mereka yang tidak lulus sekolah disarm ataupun kategori kurang mampu.

Hal tersebut didukung oleh Suharto (2005) ini tentang pelatihan yang meningkatkan kehidupan masyarakat adalah proses yang penuh tekanan seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan cukup untuk mempengaruhi hidupnya dan khidupan orang lain perhatiannya pemberdayaan bisa dicapai dengan memasukkan pelatihan sebagai aktivitas dalam model pemberdaayan lembaga internal untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Meningkatkan motivasi belajar warga belajar di UPTD SPNF SKB Sidoarjo yaitu tutor tidak kaku saat proses pembelajaran artinya tidak satu arah, tutor menggunakan metode text book dan metode praktek secara langsung, tutor juga menggunakan pamphlet serta pembelajaran materi.pada proses pembelajaran setelah materi diberikan langsung tutor mengarahkan para warga belajar untuk praktek secara langsung. Saat pembelajaran tutor memberikan banyak ide-ide kreatif mengenai dunia barbershop hal tersebut akan lebih meningkatkan minat warga belajar.

Warga belajar yang mengikuti Program Pelatihan *Barbershop* ini diikuti oleh warga belajar laki-laki maupun perempuan, dan dari berbagai usia. Warga belajar yang mengikuti Program Pelatihan *Barbershop* di UPTD SPNF SKB Sidoarjo berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 16 warga belajar laki-laki dan 6 warga belajar perempuan. Warga belajar yang mengikuti pelatihan ini sebagian besar juga mengikuti program lain yang ada di UPTD SPNF SKB Sidoarjo, seperti ada yang mengikuti Program Kesetaraan Paket B, Program Kesetaraan Paket C, da nada juga yang mengikuti program pelatihan lain, seperti pelatihan menjahit dan tatarias. Warga belajar yang mengikuti pelatihan tidak hanya berasal dari daerah Sidoarjo saja, tetapi ada juga yang berasal dari luar Sidoarjo, seperti Surabaya.

UPTD SPNF SKB Sidoarjo menyediakan tempat dan alat-alat yang dibutuhkan warga belajar untuk terlaksananya Program Pelatihan *Barbershop* ini dengan baik. Warga belajar juga diberikan buku modul *Barbershop*, yang berisi mengenai alat-alat yang digunakan pada Pelatihan *Barbershop* (seperti mesin cukur rambut/ clipper, 2 gunting rambut berbeda, handuk kecil, kain penutup badan yang digunakan untuk potong rambut, dan juga pisau cukur). Alat-alat tersebut diberikan kepada warga belajar secara gratis. Sehingga, warga belajar merasa nyaman selama mengikuti pelatihan, dan setelah mengikuti pelatihan bisa menjadi bekal untuk memulai usaha baru. Program Pelatihan *Barbershop* Di UPTD SPNF SKB Sidoarjo ini dilaksanakan selama 2 minggu, yaitu dimulai pada tanggal 2 Agustus 2022 hingga 13 Agustus 2022. Program Pelatihan *Barbershop* ini dilakukan setiap hari senin hingga sabtu, selama 4 jam, yaitu dimulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB.

Tujuan dari pelaksanaan program pelatihan *barbershop* ini dimana memprioritaskan warga belajar di UPTD SPNF SKB Sidoarjo yang memiliki keterampilan dan minat dalam usaha atau bidang *barbershop*. Program ini berharap untuk meningkatkan kemandirian atau mampu bekerja melalui usaha sendiri dnegan mendirikan *barbershop* sendiri ataupun membuka lowongan pekerjaan bagi orang lain dengan keterampilan yang memadai atau mengiuti tren perkembangan zaman.

Setelah mengikuti pelaksanaan pelatihan *barbershop* warga belajar mendapatkan banyak manfaat. Pertama pelaksanaan program pelatihan *barbershop* di UPTD SPNF SKB Sidoarjo. Implementasi kegiatan rencana pelatihan kecakapan hidup meliputi perkembangan kognitif dan emosional dan aspek psikomotorik yang menjadi perhatian oleh para tutor, dan kegiatan diakhiri dengan evaluasi, dan warga belajar dapat menyusun rencana usaha secara mandiri, Pendidikan nonformal yang telah diberikan yang diharapkan dapat membantu peserta belajar dalam meingkatkan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. warga belajar dapat bekerja sesuai dengan bakatnya dan keterampilan yang mereka miliki.

Kedua, hasil pelaksanaan setelah mengikuti program pelatihan *barbershop*. Hasil pelatihan merupakan standar atau tujuan kesuksesan diwujudkan standar atau tujuan kesuksesan diwujudkan dalam suatu proses belajar. Hasil belajar merupakan produk dari penyesuaian warga belajar pada proses pembelajarannya pelatihan yang dilakukan. John raves (1972) dalam (Sudjana, 2000) menegaskan: belajar adalah suatu hal proses yang mengarah pada penyesuaian perilaku. Hasil belajar adalah hasil alami dari satu atau lebih proses yang menyebabkan hasil.

Ketiga dampak implementasi program pelatihan *barbershop* meningkatkan kecakapan vokasional pada warga belajar. Berdasarkan hasil penelitian, hal itu terungkap berdasarkan pendapatn warga belajar yang diketahui sebelumnya dalam mengikuti pelatihan apa yang mereka dapatkan, dapat menghasilkan yang cukup yang mampu digunakan sebagai sumber penghidupan dalam keluarga setiap hari-hari, dan dapat dijadikan modal mengembangkan usahanya. Hasil proses pelaksanaan pelatihan hal ini berdampak pada peluang kerja dan pendapatan warga belajar secara kuantitas dan kualitas. warga belajar dapat memulai bisnis dengan membuka *barbershop* sendiri.

Pelaksanaan program pelatihan *barbershop* meningkatkan kecakapan vokasional dilihat dari output dan outcomenya. Menurut Sulistiyani (2004) output merupakan hasil akhir hal ini dapat dicapai melalui serangkaian proses pemberdayaan kemampuan untuk bertindak sebagai agen perubahan siapa yng mempunyai kekuatan dan kemampuan. Memberikan bantuan lembaga meluncurkan program melalui perencanaan, pelaksanaan, rencana pemantauan dan evaluasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Melalui program pelatihan ini warga belajar dapat meningkatkan keterampilan dan ide-ide baru dalam dunia *barbershop*. Hal ini didasarkan pada pendapat (Sulistiyani, 2004) hasil adalah nilai manfaatnya terjadi setelah mencapai level kemampuan memungkinkan mereka untuk melakukannya dengan sungguh-sungguh dan menyesuaikan dengan prubahan yang ada. Proses pelatihan yang meningkatkan kecakapan vokasional warga belajar memiliki efek horizontal linear atau proporsional dengan kelas kemampuan yang sudah di miliki warga belajar, yaitu keterampilan dalam memotong rambut, mencari relasi, pengeramasan dan pewarnaan pada rambut dengan kualitas dan hasil yang lebih baik lagi.

## Simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Program Pelatihan Barbershop Dalam Meningkatkan Kecakapan Vokasional Warga belajar di UPTD SPNF SKB Sidoarjo yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program pelatihan *barbershop* efektif untuk meningkatkan Kecakapan Vokasiinnal Warga Belajar Di UPTD SPNF SKB Sidoarjo. Kecakapan vokasional di UPTD SPNF SKB Sidoarjo membuahkan hasil perubahan sikap wirausaha yang ada pada warga belajar yang dijadikan sebagai kepercayaan untuk berorientasi pada diri sendiri, hal tersebut dapat dilihat dari warga belajar yang mempraktikkan hasil dari mengikuti pelatihan *barbershop* dilingkungan rumahnya. Hasil yang didapat warga belajar selama mengikuti pelatihan berupa ilmu dan pengalaman baru berupa potong rambut, pengeramasan, pewarnaan serta relaksasi. Selain keahlian dalam hardskill juga terbentuk keahlian dalam softskill berupa kepercayaan diri dalam lingkungan sosial berupa kemandirian untuk mencapai kesejahteraan warga belajar. Pelatihan *barbershop* dapat mengembangkan keterampilan secara soft skill dan hard skill yang dapat membantu dalam menemukan pekerjaan baru. Warga belajar juga memiliki kepercayaan diri dengan menerapkan keterampilan secara langsung kepada pelanggan. Keterampilan yang didapat setelah mengikuti pelatihan diharapkan warga belajar mempunyai jiwa wirausaha yang dapat membantu mereka dikehidupan bermasyarakat.
2. Pelaksanaan program pelatihan telah sesuai dengan tujuan pelatihan yaitu membekali warga belajar untuk memiliki satu keterampilan salah satunya *barbershop*. Upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk tetap eksis terselenggaranya pelatihan *barbershop* dengan melaksanakan identifikasi kebutuhan belajar dan pembuat perencanaan dalam memberikan layanan proses pelatihan *barbershop*. Kesesuaian rencana dan hasil pelatihan *barbershop* sudah sesuai dengan tujuan



yang diharapkan oleh pihak SKB. Meskipun terdapat kendala hal tersebut tidak mengganggu pelaksanaan pelatihan dan kendala yang dihadapi menjadikan evaluasi untuk perbaikan program dikemudian hari. Harapan kepala UPTD SPNF SKB Sidoarjo dan tutor bahwa peserta didik mempunyai keterampilan baru yang dapat membantu dalam keberlangsungan hidup. Serta terus mengasah keterampilan dengan mengikuti program pelatihan serupa baik diadakan oleh UPTD SPNF SKB Sidoarjo atau lembaga lainnya.

## Daftar Rujukan

- A, M. (2014). Studi Tentang Hubungan Pelatihan dengan Motivasi Berwirausaha di PKBM Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Plus UNESA*, 1-9.
- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan perkotaan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Anwar. (2012). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung : Alfabeta.
- Apriliansa, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Kompetensi. *Jurnal Forum Ekonomi*, 804-812.
- Conyers, D. (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Faesar, S. (2002). *KMetodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firiah, H., & dkk. (2021). Hubungan Kecakapan Vokasional Khusus dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Tata Boga. *E-Plus*, 63-71.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, I. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: 143.
- Harding, D., & dkk. (2018). Pelatihan dan Pengembangan SDM Sebagai Salah Satu Upaya Menjawab tantangan MEA. *Jurnal Psikologi Sanins dan Profesi*, 185-92.
- Hidayat, D., & dkk. (2020). Strategi Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Partisipasi untuk Pemberdayaan Warga Belajar Paket C. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 73-88.
- Hutajulu, S. M., & Supriyanto. (2013). Tinjauan Pelaksanaan Pelatihan dan Pengembangan Karyawan
- Jati, B., & Priyambodo, P. (2016). *Kewirausahaan: Technopreneurship untuk Mahasiswa Ilmu-ilmu Eksakta*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maruroh, Z. (2016). Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) di MAN Kembangawit. *Jurnal Muslim Heritage*, 417-437.
- Mitayani, A. (2014). Studi Tentang Hubungan Pelatihan dan Motivasi Berwirausaha di PKBM Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Plus UNESA*, 1-9.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- pada PT Inalum Kabupaten Batubara. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 30-39.
- Rohmah, N. F. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1-11.
- Sihombing, U. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah Masalah, Tantangan dan Peluang*. Jakarta: CV WIRAKRISA.
- Simanjuntak, P. J. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UI.
- Sudjana. (2000). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah roduction.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Sulistiyan, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sutarto, J. (2010). *Determinan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran*.
- Suwanto, & Donni. (2011). *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Zohdi, A. (2022). Pola Pendidikan Kecakapan Vokasional (Vokasional skill) di Pondok Pesantren Nurul Haramain dan Thohir yasin. *Disertasi*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram.